

Survei Pengetahuan Penggunaan Obat Antibiotik pada Mahasiswa Non Kesehatan di Banjarmasin

Knowledge Survey on Antibiotic Drug Use among Non-Health Students in Banjarmasin

Muhammad Zaini^{1*}, Taufik Abidin¹, Vivin Fera Wati¹
¹ Program Studi D-III Farmasi Politeknik Unggulan Kalimantan

*Korespondensi: zaini@polanka.ac.id

ABSTRACT

Antibiotics are substances produced by microorganisms or produced synthetically that can kill and inhibit the development of microorganisms. The relatively high and inappropriate use of antibiotics can cause various problems, especially resulting in bacterial resistance. The level of knowledge about antibiotics that is still low causes inappropriate use of antibiotics. This study aims to determine the level of knowledge of non-health students about the use of antibiotics in Banjarmasin. This research is a descriptive survey research with prospective approach. The target population of this study were 50 non-health students. The research data collection used a questionnaire through google form. The results showed that the level of knowledge about antibiotics which in non-health students averaged 65.4% with a good category. It is necessary to educate about the use of antibiotics among students, so that antibiotics can be consumed appropriately.

Keywords : *Antibiotics, non-health, students*

ABSTRAK

Antibiotik ialah zat yang dihasilkan oleh mikroorganisme atau dihasilkannya secara sintetik yang dapat membunuh dan menghambat perkembangan mikroorganisme. Penggunaan antibiotik yang relatif tinggi dan tidak tepat dapat menimbulkan berbagai masalah terutama mengakibatkan resistensi bakteri. Tingkat pengetahuan tentang antibiotik yang masih rendah menyebabkan penggunaan antibiotik yang tidak tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa non kesehatan tentang penggunaan obat antibiotik di Banjarmasin. Penelitian ini adalah penelitian survei deskriptif dengan pendekatan prospektif. Populasi sasaran dari penelitian ini adalah non kesehatan sejumlah 50 orang. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner melalui *google form*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang antibiotik yang mana pada mahasiswa non kesehatan rata-rata 65,4% dengan kategori baik. Perlu dilakukannya edukasi tentang penggunaan antibiotik dikalangan mahasiswa, sehingga antibiotik dapat dikonsumsi dengan tepat.

Kata Kunci : *Antibitoik, mahasiswa, non kesehatan*

PENDAHULUAN

Antibiotik ialah zat yang dihasilkan oleh mikroorganisme atau dihasilkannya secara sintetik yang dapat membunuh dan menghambat perkembangan mikroorganisme (Yuanita, 2019). Menurut World Health Organization (WHO), resistensi antibiotik adalah proses mutasi mikroorganisme (bakteri, jamur, virus, parasit) yang terpapar obat antibiotik, sehingga menyebabkan infeksi terus berlanjut dan meningkatkan resiko penyebaran penyakit ke orang lain (Pusporini, 2019).

Penggunaan antibiotik yang rasional, merujuk pada ketepatan dosis, pemilihan antibiotik, cara pemberian, lama pemberian yang tepat, bentuk sediaan yang seharusnya diberikan kepada pasien, serta harga yang terjangkau, setelah digunakan pertama kali tahun 1940-an, antibiotik membawa perubahan besar pada pelayanan kesehatan dan penyembuhan infeksi bakteri (WHO, 2011).

Intensitas penggunaan antibiotik yang relatif tinggi menimbulkan berbagai permasalahan dan merupakan ancaman global bagi kesehatan terutama terkait resistensi. Resistensi adalah kemampuan bakteri untuk menetralkan dan melemahkan daya kerja antibiotik (Permenkes RI, 2011). Munculnya kuman-kuman patogen yang kebal terhadap satu (antimicrobial resistance atau beberapa jenis antibiotik tertentu (multiple drug resistance) ini sangat menyulitkan proses pengobatan (Mufidatun et al., 2016).

Penggunaan antibiotika secara tidak rasional berhubungan langsung dengan kemungkinan terjadinya resistensi. Meningkatnya resistensi antibiotika menyebabkan semakin sempitnya jenis antibiotika yang dapat digunakan. Masalah resistensi bakteri banyak terjadi di negara-negara berkembang di seluruh dunia termasuk Indonesia. Resistensi bakteri menjadi suatu masalah kesehatan yang sangat besar bagi suatu negara bahkan seluruh dunia karena menyebabkan peningkatan angka kematian (WHO, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Djawaria (2018) menjelaskan tentang faktor pendorong perilaku pembelian antibiotik tanpa resep dokter adalah pengalaman penggunaan antibiotik sebelumnya, perilaku peresepan dokter yang tidak tepat dengan alasan keselamatan pasien yang merupakan akibat tidak memadainya fasilitas pendukung penentuan diagnosa pasien, dan mudahnya akses dalam memperoleh antibiotik. Ayuningsih (2018) menemukan tingkat penggunaan antibiotik tanpa resep dokter responden masih rendah. Akan tetapi, masih banyak yang belum memahami indikasi dan lama pemakaian dari antibiotik yang digunakan, yang dapat memicu peningkatan kejadian resistensi antibiotik, dalam penelitian ini yaitu antibiotik Amoksisilin (Penisillin).

Pengetahuan mengenai resistensi antibiotik sangat rendah saat ini. Hasil penelitian yang dilakukan WHO dari 12 negara termasuk Indonesia, sebanyak 53-62% berhenti minum antibiotik ketika merasa sudah sembuh. Resistensi antibiotik saat ini menjadi ancaman terbesar bagi kesehatan masyarakat global, sehingga WHO mengkoordinasi kampanye global untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat terhadap antibiotik (WHO, 2014). Penggunaan antibiotik secara bebas tanpa petunjuk dokter telah terbiasa dilakukan oleh masyarakat tidak terkecuali kalangan mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa non kesehatan di Banjarmasin mengenai penggunaan antibiotik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dengan jurusan non Kesehatan yang berada di Kota Banjarmasin. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti untuk mendapatkan sampel yang memiliki karakteristik yang diinginkan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan justifikasi peneliti adalah 50 responden. Kriteria responden yang digunakan yaitu mahasiswa aktif non kesehatan di kota Banjarmasin yang bersedia mengisi kuesioner melalui *google form*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang telah tervalidasi menggunakan skala *guttman*. Pengolahan data dilakukan dengan aplikasi *Microsoft excel* yang disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis dengan analisa frekuensi berupa jumlah dan persentase.

Kriteria interpretasi data tingkat pengetahuan responden sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Interpretasi

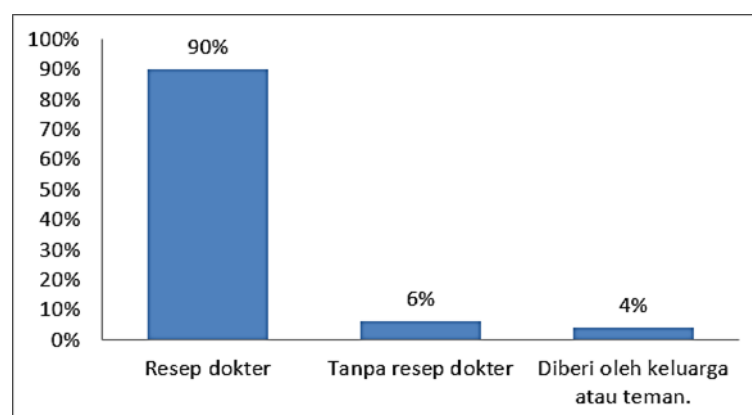
Penilaian	Kriteria Interpretasi
81% - 100%	Sangat Baik
61%- 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
21% - 40%	Tidak Baik
0% - 20%	Sangat Tidak Baik

Sumber : Novianti, 2015

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa frekuensi sumber perolehan antibiotik oleh responden

Analisis frekuensi sumber perolehan antibiotik oleh mahasiswa non kesehatan terdapat pilihan resep dokter, tanpa resep dokter dan diberi oleh keluarga atau teman. Hasil analisis distribusi frekuensi ditampilkan pada gambar 1.



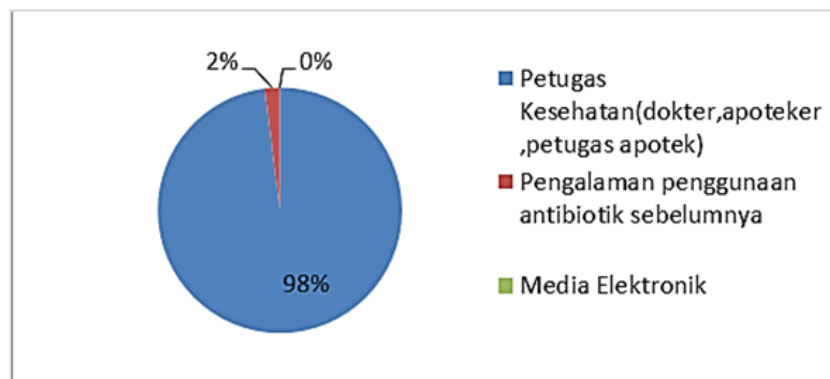
Gambar 1. Grafik perolehan sumber antibiotik

Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa non kesehatan memperoleh antibiotik paling banyak berdasarkan resep dokter 90% (45 orang) dan sisanya dengan membeli tanpa resep dokter 6% (3 orang) serta 4% (2 orang) diberi oleh keluarga atau teman. Hasil penelitian ini serupa dengan Pertiwi (2018), yang mana menunjukkan bahwa cara memperoleh antibiotik paling banyak berdasarkan resep dokter dan sisanya tanpa resep dokter dan diperoleh dari

keluarga atau teman. Hasil ini memberikan gambaran masih terdapat penggunaan antibiotik tanpa resep dokter yang dapat dikarenakan kemudahan membeli antibiotik secara bebas (Kartajaya et al., 2007).

2. Sumber informasi antibiotik

Analisis frekuensi sumber informasi antibiotik oleh mahasiswa non kesehatan terdapat pilihan petugas kesehatan (dokter, apoteker, petugas apotek), pengalaman penggunaan sebelumnya dan media elektronik. Hasil analisis distribusi frekuensi ditampilkan pada gambar 2.

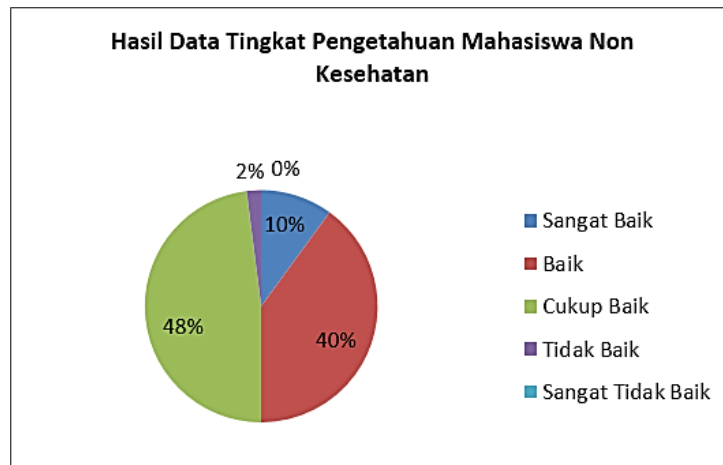


Gambar 2. Grafik sumber informasi antibiotik

Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa non kesehatan menjawab petugas kesehatan (dokter, apoteker, petugas apotek) 98% (49 orang), pengalaman penggunaan antibiotik sebelumnya 2% (1 orang), media elektronik 0%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa non kesehatan lebih banyak mendapatkan sumber informasi antibiotik dari petugas kesehatan (dokter, apoteker, petugas apotek). Pada penelitian Triyani *et al* (2019), dari 100 responden sebagian besar responden mendapatkan sumber informasi mengenai penggunaan antibiotik terbesar dari dokter/tenaga kesehatan (apotek) yaitu sebanyak 54% dan sisanya mendapatkan sumber informasi mengenai penggunaan antibiotik dari televisi dan penggunaan antibiotik dari internet.

3. Pengetahuan responden

Tingkat pengetahuan responden mahasiswa non kesehatan dalam penelitian ini dengan hasil kriteria sangat baik 10% (5 orang), baik 40% (20 orang), cukup baik 48% (24 orang), tidak baik 2% (1 orang), dan sangat tidak baik (0%). Data distribusi tingkat pengetahuan seluruh responden mahasiswa non kesehatan dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Tingkat pengetahuan mahasiswa non kesehatan

Nilai rata-rata yang diperoleh dari jawaban responden adalah 65,4% dengan tingkat pengetahuan responden dengan kategori baik.

Pengetahuan penggunaan antibiotik pada mahasiswa non Kesehatan menggunakan pertanyaan tertutup dengan kunci jawaban benar “Ya” adalah pada pertanyaan nomor 1,2,3,4,6,7, dan 9. Sedangkan untuk pertanyaan benar dengan jawaban “Tidak” pada pertanyaan nomor 5,8 dan 10. Analisis frekuensi pengetahuan mahasiswa non kesehatan terhadap penggunaan antibiotik di kota Banjarmasin dapat ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi jawaban responden

No.	Pertanyaan	Ya (%)	Tidak (%)
1	Apakah antibiotik adalah zat yang bekerja melawan infeksi bakteri?	98	2
2	Apakah amoksisilin, ciprofloxacin, dan cefadroxil termasuk antibiotika?	100	0
3	Apakah antibiotik hanya bisa diperoleh dengan resep dokter?	96	4
4	Apakah antibiotika termasuk golongan obat keras?	80	20
5	Apakah diperbolehkan menggunakan resep lama untuk membeli antibiotik jika suatu saat penyakit kambuh?	40	60
6	Apakah antibiotik harus dihabiskan?	80	20
7	Apakah resistensi antibiotik merupakan kondisi dimana bakteri kebal terhadap antibiotik?	56	44
8	Apakah penggunaan antibiotik boleh dihentikan bila keluhan penyakit telah hilang?	78	22
9	Apakah pemakaian antibiotik yang tidak sesuai dapat menyebabkan resistensi antibiotik?	38	62
10	Apakah antibiotik dapat dibeli secara bebas tanpa resep dokter?	82	18

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 2 menggambarkan pengetahuan responden relatif tinggi pada 7 aspek yang berkenaan dengan pengetahuan definisi antibiotik, contoh obat antibiotik, golongan antibiotik, perolehan antibiotik, cara minum antibiotik. Pengetahuan responden cenderung rendah pada beberapa aspek yaitu mayoritas responden belum memahami sepenuhnya mengenai penghentian penggunaan antibiotik, kondisi dan penyebab dari resistensi antibiotik dan responden menganggap antibiotik dapat dibeli bebas. Penggunaan antibiotik tidak dapat dibeli dan dikonsumsi secara bebas tanpa diagnosa yang tepat oleh dokter sesuai dengan kondisi medis pasien. Risiko terhadap penggunaan antibiotik yang salah adalah terjadinya kasus resistensi. Resistensi antibiotik terjadi ketika

bakteri berevolusi untuk menghindari efek antibiotik melalui berbagai mekanisme yang berbeda. Mekanisme ini dapat menyebabkan beberapa bakteri bertahan hidup saat menggunakan antibiotik tertentu dan mengembangkan resistensi yang dapat ditularkan ke bakteri lain saat mereka berkembang biak. Bakteri juga dapat menjadi resisten melalui mutasi materi genetiknya (Habboush & Guzman, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan secara umum tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik mahasiswa non kesehatan pada kategori baik, namun pengetahuan terkait pembelian secara bebas tanpa petunjuk dokter dan aspek resistensi menjadi hal yang perlu diberikan edukasi sehingga mahasiswa non kesehatan dapat menggunakan antibiotik secara lebih rasional.

KESIMPULAN

Survei pengetahuan mahasiswa non kesehatan terhadap penggunaan antibiotik ditemukan fakta bahwa secara umum responden memiliki pengetahuan dengan kategori baik (65,4%). Responden memiliki pengetahuan yang cenderung lemah pada aspek pembelian obat antibiotik dan pengetahuan tentang dampak resistensi terhadap penggunaan antibiotik tanpa petunjuk dokter.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningsih, R. (2018). *Karakteristik Pengguna Antibiotik Tanpa Resep Dokter Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hassanudin Angkatan 2018*. (Skripsi Sarjana, Universitas Hassanudin). <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/28156/>
- Djawaria, D. P. A., Setiadi, A. P., & Setiawan, E. (2018). Analisa Perilaku dan Faktor Penyebab Perilaku Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep di Surabaya. *Surabaya : Jurnal MKMI*, 14(4), 406-417.
- Habboush, Y., & Guzman, N. (2018). *Antibiotic resistance*. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing (PUBMED).
- Kartajaya, H., Taufik, J. M., Iwan, S., Bayu, A., & Nastiti, T. W. (2011). Self-medication, Who Benefits and Who is at Loss. Indonesia: *Mark Plus Insight*, 3.
- Nisak, M., Syarafina, A. N., Shintya, P., Miranti, A., Fatmawati, L., Nilarosa, A. D., Pratita Forna P. P., Pratiwi D. W, Apriliani A. P., & Rosyidah, S. (2016). Profil penggunaan dan pengetahuan antibiotik pada ibu-ibu. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 3(1), 12-17.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2406/Menkes/Per/XII/2011 tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotika. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Pertiwi, R. A. (2018). *Tingkat Pengetahuan Tentang Antibiotik pada Mahasiswa di Universitas Muslim Nusantara*. (Skripsi Sarjana, Universitas Sumatera Utara). <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/1403>
- Pusporini, R. (2019). *Antibiotik Kedokteran Gigi: Pedoman Praktis Bagi Dokter Gigi*. Malang : UB Press.

Triyani, Oktianti. D., Susilo. J. (2019). *Hubungan Antara Pendidikan Dan Sumber Informasi Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Penggunaan Antibiotika Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Lerep*. (Skripsi Sarjana Universitas Ngudi Waluyo).
https://repository2.unw.ac.id/609/4/S1_050115A090_Lampiran%20Depan.pdf

World Health Organisation. (2011). *Antimicrobial Resistance*. Jakarta: World Health Organization Press.

World Health Organization. (2014). *Antimicrobial Resistance-Global Report On Surveillance*. Geneva Swiss : World Health Organization Press.

Yuanita, T. (2019). *Flare-Up: Endodontic*. Surabaya: Airlangga University Press.